

# Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan dan Sikap Tanggung Jawab Terhadap Alam Dalam Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar

Sania Ayu Lestari<sup>1</sup>, Helmia Tasti Adri<sup>2</sup>.

<sup>1</sup>Universitas Djuanda, [saniamyulestari120@gmail.com](mailto:saniaayulestari120@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Djuanda, [Helmifkip@unida.ac.id](mailto:Helmifkip@unida.ac.id)

## ABSTRAK

Pendidikan karakter cinta lingkungan dan sikap tanggung jawab terhadap alam merupakan aspek penting dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar karena berperan dalam membentuk kesadaran ekologis peserta didik sejak dini. Meskipun nilai-nilai tersebut telah banyak diperkenalkan, efektivitas integrasinya dalam praktik pembelajaran masih memerlukan kajian empiris yang mendalam. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menelaah bagaimana pendidikan karakter cinta lingkungan dan sikap tanggung jawab terhadap alam diimplementasikan melalui pembelajaran IPAS.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif yang melibatkan partisipasi guru sebagai subjek penelitian serta peserta didik kelas IV SD Negeri Pagelaran 1. Data penelitian diperoleh melalui kegiatan pengamatan langsung pembelajaran, wawancara semi-terstruktur serta telaah dokumentasi, yang selanjutnya dianalisis secara sistematis melalui proses reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa proses pembelajaran IPAS telah mengintegrasikan nilai kepedulian terhadap lingkungan dan sikap tanggung jawab terhadap alam melalui proses pembelajaran kontekstual, pembiasaan, dan keteladanan guru. Peserta didik menunjukkan perilaku dasar peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap fasilitas sekolah, namun konsistensi perilaku tersebut belum sepenuhnya terbentuk secara mandiri dan masih dipengaruhi oleh pengawasan guru. Budaya sekolah dan ketersediaan sarana prasarana menjadi faktor pendukung utama, sementara keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan kebiasaan peserta didik menjadi kendala.

Penelitian ini terbatas pada satu konteks sekolah. Temuan ini mengimplikasikan perlunya penguatan integrasi nilai karakter secara reflektif dan berkelanjutan dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan internalisasi kesadaran ekologis peserta didik.

**Kata Kunci:** pendidikan karakter, cinta lingkungan, tanggung jawab terhadap alam, IPAS, sekolah dasar

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memegang peran fundamental dalam membentuk fondasi pengetahuan, sikap, dan karakter peserta didik sejak usia dini. Pada jenjang ini, pendidikan tidak semata-mata diarahkan pada aspek penguasaan kemampuan akademik dasar, melainkan juga di arahkan pada pembentukan karakter yang menjadi dasar perilaku peserta didik dalam aktivitas keseharian. Lingkungan sekolah dasar merupakan fase awal pendidikan formal yang menentukan perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa secara berkelanjutan (Naziyah & Hartatik, 2021). Selaras dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diarahkan pada mengembangkan potensi peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, serta rasa bertanggung jawab. Oleh karena itu, Pendidikan karakter di posisikan sebagai komponen integral dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional (Nur et al., 2023).

Salah satu komponen utama dalam pendidikan karakter yakni karakter cinta lingkungan dan sikap tanggung jawab terhadap alam. Kedua karakter ini relevan dengan tantangan ekologis global dan kebutuhan membangun kesadaran lingkungan sejak dini. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar masih menghadapi kesenjangan antara tujuan normatif dan praktik pembelajaran di lapangan. Pembelajaran sering kali lebih menekankan pencapaian aspek kognitif, sementara internalisasi nilai-nilai karakter belum terintegrasi secara maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama pada mata pelajaran yang memiliki potensi kontekstual seperti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Kondisi empiris pada sekolah dasar menunjukkan bahwa meskipun sekolah telah memiliki aturan dan program terkait kebersihan serta kepedulian lingkungan, perilaku nyata peserta didik belum sepenuhnya mencerminkan karakter cinta lingkungan dan tanggung jawab terhadap alam. Perilaku seperti membuang sampah

sembarangan dan rendahnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah mengindikasikan lemahnya proses internalisasi nilai karakter. Hal ini menegaskan urgensi penguatan pendidikan karakter yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga terimplementasi secara nyata melalui pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual.

Pembelajaran IPAS memiliki potensi strategis dalam menanamkan karakter cinta lingkungan dan sikap tanggung jawab terhadap alam karena mengkaji fenomena alam dan sosial secara terpadu serta berhubungan erat dengan kehidupan peserta didik sehari-hari. Pendekatan proses pembelajaran yang konstruktivistik, bersifat kontekstual, dan bertumpu pada pengalaman belajar memungkinkan peserta didik tidak hanya menguasai konsep, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar (Lickona, 1991; Tsania & Kurniawati, 2024). Oleh karena itu, IPAS menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji bagaimana pendidikan karakter lingkungan diimplementasikan secara nyata di sekolah dasar.

Mengacu latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menelaah implementasi pendidikan karakter cinta lingkungan dan sikap tanggung jawab terhadap alam dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Artikel ini berkontribusi secara empiris dalam memperkaya kajian pendidikan karakter dengan memberikan gambaran kontekstual mengenai praktik, tantangan, dan potensi penguatan pendidikan nilai dan karakter lingkungan pada tingkat pendidikan dasar. Dalam praktiknya, temuan penelaahan diharapkan menjadi sebagai pedoman bagi pendidik dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran IPAS guna lebih efektif dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik yang memiliki kepeduli serta sikap tanggung jawab terhadap lingkungan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengali secara mendalam implementasi pendidikan karakter cinta lingkungan dan sikap tanggung jawab terhadap alam dalam proses pembelajaran IPAS pada tingkat sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pengungkapan proses, makna, serta dinamika pembelajaran yang berlangsung secara alami, sehingga memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena pendidikan karakter secara kontekstual dan holistik (Moleong, 2021).

Partisipan dalam penelitian yang di lakukan ini meliputi pendidik kelas IV serta siswa kelas IV di SD Negeri Pagelaran 1. Penentuan informan dipilih secara purposive, dengan pertimbangan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran IPAS selanjutnya relevansinya dengan fokus penelitian. Guru dipilih sebagai informan utama karena berperan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter, sedangkan peserta didik dipilih untuk memperoleh gambaran mengenai internalisasi nilai cinta lingkungan dan sikap tanggung jawab terhadap alam dalam perilaku belajar dan aktivitas sehari-hari di sekolah. Jumlah informan di tentukan sesuai kebutuhan kedalaman data diperoleh hingga mencapai kejenuhan informasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan melalui teknik observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung secara nyata pada proses pembelajaran IPAS untuk mengamati integrasi nilai karakter cinta lingkungan dan tanggung jawab terhadap alam dalam aktivitas guru dan peserta didik. Wawancara terstruktur sebagian digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam terkait strategi guru, pengalaman belajar peserta didik, serta berbagai aspek pendukung serta penghambat implementasi pendidikan karakter. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa perangkat pembelajaran IPAS, catatan hasil belajar, foto kegiatan pembelajaran, serta kebijakan sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter (Arikunto, 2021; Sugiyono, 2022).

Data yang terkumpul dianalisis dengan kualitatif dengan menerapkan model analisis interaktif, yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data disaring, difokuskan, dan dirangkum sesuai dengan tujuan penelitian. Proses ini dilakukan dengan menyeleksi informasi yang relevan agar fokus penelitian tetap terjaga. Data hasil reduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk mempermudah identifikasi pola serta hubungan antar temuan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara berkesinambungan serta memverifikasi konsistensi data dari berbagai sumber dan teknik, sehingga menghasilkan temuan penelitian yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Miles & Huberman, 1994).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pendidikan karakter cinta lingkungan dan sikap tanggung jawab terhadap alam telah diimplementasikan dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri Pagelaran 1 melalui integrasi nilai karakter pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Guru mengaitkan materi IPAS dengan kondisi lingkungan sekolah dan aktivitas keseharian peserta didik, seperti kebersihan kelas, pengelolaan sampah, serta perawatan tanaman. Integrasi tersebut memungkinkan peserta didik memahami konsep IPAS sekaligus mempraktikkan nilai karakter dalam konteks nyata.

Pada karakter cinta lingkungan, peserta didik menunjukkan pemahaman dasar tentang pentingnya upaya menjaga kebersihan serta kelestarian ekosistem. Hal ini tampak dari perilaku membuang sampah pada tempat yang benar, memelihara kerapihan dan kebersihan kelas, serta keterlibatan dalam paktiknya kerja bakti serta perawatan lingkungan sekolah. Namun, intensitas kepedulian peserta didik belum merata dan cenderung meningkat ketika terdapat pengawasan atau arahan langsung dari guru.

Sikap tanggung jawab terhadap alam juga tercermin dalam perilaku peserta didik selama pembelajaran IPAS dan aktivitas sekolah. Peserta didik menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, bekerja sama dalam kelompok, serta menjaga fasilitas sekolah. Meskipun demikian, konsistensi perilaku tanggung jawab masih bervariasi, karena sebagian

peserta didik belum secara mandiri menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan tanpa penguatan dari guru.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendidik mempunyai peran penting dalam penerapan pendidikan karakter. pendidik berperan sebagai perancang pembelajaran, fasilitator, dan teladan dalam menanamkan nilai cinta lingkungan dan tanggung jawab terhadap alam. Selain itu, budaya sekolah dan ketersediaan sarana prasarana menjadi faktor pendukung utama, sementara keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan latar belakang kebiasaan peserta didik menjadi faktor penghambat implementasi pendidikan karakter secara optimal.

### **Pembahasan**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPAS merupakan strategi yang relevan dan efektif untuk membentuk nilai cinta lingkungan dan sikap tanggung jawab terhadap alam. Pembelajaran IPAS yang bersifat kontekstual memungkinkan peserta didik menghubungkan konsep akademik dengan pengalaman nyata, sehingga nilai karakter tidak hanya dikuasai secara kognitif, melainkan juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil temuan ini sejalan dengan pandangan (Tsania & Kurniawati, 2024) yang menegaskan bahwa IPAS memiliki potensi strategis dalam penguatan karakter peduli lingkungan pada jejang sekolah dasar.

Pendidikan karakter cinta lingkungan yang mulai terbentuk melalui siswa menunjukkan bahwa dimensi kognitif dan psikomotor telah berkembang melalui pembiasaan dan pengalaman langsung. Namun, dimensi afektif belum sepenuhnya terinternalisasi, karena kepedulian peserta didik masih bersifat situasional. Kondisi ini mendukung temuan Jamhariani, (2020) dan Putri et al., (2023 ) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter cinta lingkungan memerlukan proses pembiasaan yang berkelanjutan agar berkembang menjadi kesadaran intrinsik, bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan.

Sikap tanggung jawab terhadap alam yang ditunjukkan peserta didik mencerminkan perkembangan tanggung jawab pribadi, sosial, dan lingkungan sebagaimana dikemukakan oleh (Agustri et al., 2025). Variasi tingkat konsistensi perilaku peserta didik menunjukkan bahwa tanggung jawab lingkungan tidak terjadi secara seketika, melainkan melalui

perkembangan melalui proses internalisasi nilai sehingga dipengaruhi oleh pembelajaran, keteladanan guru, dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, penguatan refleksi dan evaluasi perilaku perlu dilakukan secara berkelanjutan agar peserta didik memahami konsekuensi ekologis dari setiap tindakannya.

Peran guru terbukti menjadi aspek kunci keberhasilan implementasi penguatan nilai nilai karakter. Pemberian contoh yang baik oleh guru dalam perilaku peduli lingkungan memperkuat proses internalisasi nilai pada siswa. Temuan ini konsisten dengan prinsip prinsip pendidikan karakter Lickona, (1991) yang menekankan integrasi dimensi moral berupa mengetahui, merasakan, dan bertindak secara moral dalam praktik pembelajaran. Selain itu, dukungan budaya sekolah dan sarana prasarana memperkuat pembiasaan nilai karakter, sementara keterbatasan waktu dan fokus pembelajaran yang masih dominan kognitif menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui perencanaan pembelajaran yang lebih reflektif dan berorientasi karakter.

Melalui keseluruhan, temuan dan pembahasan kajian ini menegaskan bahwa pembelajaran IPAS memiliki peran strategis sebagai wahana implementasi pendidikan karakter cinta lingkungan dan sikap tanggung jawab terhadap alam. Integrasi nilai karakter yang dilakukan secara konsisten, kontekstual, dan berbasis keteladanan guru berpotensi menumbuhkan karakter peserta didik yang tidak hanya memahami konsep IPAS, namun sekaligus memiliki kesadaran ekologis dan sikap tanggung jawab terhadap lingkungan sejak usia dini.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran IPAS memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan pendidikan karakter cinta lingkungan dan sikap tanggung jawab terhadap alam di sekolah dasar. Integrasi nilai karakter dalam pembelajaran yang kontekstual memungkinkan siswa tidak hanya memperoleh memahami konseptual IPAS, melainkan juga mulai menunjukkan perilaku yang mencerminkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dan keteladanan guru merupakan kunci dalam menumbuhkan kesadaran ekologis peserta didik sejak dini.

Kontribusi utama kajian ini berfokus pada penyajian gambaran berbasis data nyata terkait praktik pendidikan nilai karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada penguatan karakter cinta lingkungan dan sikap tanggung jawab terhadap alam. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter lebih ditentukan oleh kualitas integrasi nilai dalam proses pembelajaran dibandingkan oleh banyaknya program sekolah yang bersifat normatif. Dengan demikian, temuan penelitian ini dapat berfungsi sebagai rujukan bagi guru serta sekolah dalam menyusun pembelajaran IPAS yang bertujuan mengembangkan karakter siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Namun demikian, kajian ini memiliki keterbatasan terkait ruang lingkup lokasi penelitian yang dilaksanakan hanya pada satu sekolah serta pendekatan kualitatif yang belum mengukur perubahan karakter peserta didik secara kuantitatif. Selain itu, pengamatan perilaku peserta didik masih dipengaruhi oleh konteks pembelajaran dan pengawasan guru, sehingga internalisasi nilai karakter secara jangka panjang belum dapat digambarkan secara menyeluruh.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan tersebut, kajian selanjutnya sebaiknya melibatkan lebih banyak sekolah dengan karakteristik yang beraneka ragam dan memadukan strategi kualitatif dan kuantitatif guna memperoleh pemahaman komprehensif mengenai tentang efektivitas pembelajaran IPAS untuk membentuk karakter peserta didik. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji strategi pembelajaran reflektif dan kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam memperkuat internalisasi nilai cinta lingkungan dan tanggung jawab terhadap alam secara berkelanjutan.

## REFERENSI

- Agustri, S., Uswatun, D. A., Nurmeta, I. K., Sukabumi, U. M., Agustri, S., & Cicadas, N. (2025). Analisis Nilai Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Musik Pada Pertunjukan CARITA di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education)*, 9(1), 70–84. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd>
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

- Jamhariani, R. (2020). *Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Pascapandemi Covid-19 Pada Anak Sekolah Dasar*. 2019.
- Lickona, T. (1991). *Mendidik Karakter : Bagaimana Sekolah Kita dapat mengajar rasa hormat dan tanggung jawab*. Education Resources Informasi Center ( ERIC).
- Moleong. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Naziyah, S., & Hartatik, S. (2021). *Jurnal basicedu*. 5(5), 3482–3489.
- Nur, R., Widaty, C., Reski, P., & Azis, F. (2023). *Moral Knowing , Feeling , Behavior Dalam Integrasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Smpn 24 Kota Banjarmasin*. 9(2), 1053–1058. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4979/http>
- Putri, S. D., Wibowo, A., & Kurniawati, N. (2023). Pembiasaan perilaku peduli lingkungan melalui pembelajaran kontekstual. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan*, 5(3), 89–99.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tsania, A., & Kurniawati, W. (2024). *Jurnal basicedu*. 8(2), 1078–1085.